

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2024:15), “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik”. dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian kuantitatif menurut (Candra Susanto et al., 2024:1-12), “merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti”. Di Samping itu (Ummah, 2021), memperjelas bahwa “Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data angka dan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini biasanya melibatkan pengumpulan data melalui eksperimen, survei, atau analisis data sekunder, kemudian menganalisis data tersebut menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kuantitatif biasanya bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti dan mendapatkan generalisasi yang lebih luas. Selain itu, tingkat frekuensi, intensitas, atau distribusi suatu fenomena dapat diukur dengan metode ini.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua

variabel tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengukur dan menganalisis hubungan antara kinerja guru sebagai variabel bebas (X) dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 02 Kota Bengkulu.

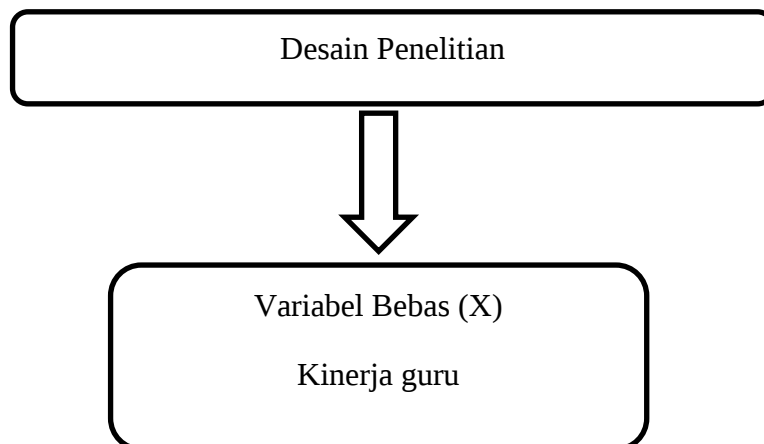
Pemilihan desain penelitian korelasional didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa, serta sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan, yaitu korelasi *Product Moment Pearson*

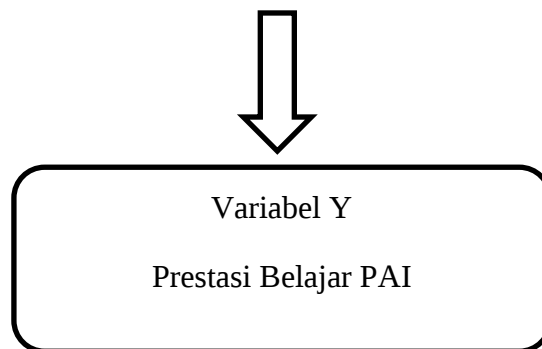
B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian berada di SMPN 02 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. Cendana No.1. Kel. Padang Jati Kec. Ratu Samban Kota Bengkulu, Bengkulu 38228 Subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 168 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 04 Agustus 2025 hingga 04 September 2025. dengan durasi penelitian selama satu bulan. Penelitian ini dilaksanakan baik pada jam pelajaran maupun di luar waktu belajar di SMPN 02 Kota Bengkulu. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu berkomunikasi dengan kepala sekolah.

C. Desain Penelitian

Tabel 3.1 Desain Penelitian





Keterangan :

Variabel X : Kinerja guru, di ukur dengan angket (indikator: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran).

Variabel Y : Prestasi belajar, di ukur dengan nilai raport mata pelajaran PAI.

Panah menunjukan bahwa penelitian menguji hubungan (correlation antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut (Sugiyono, 2023: 145) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 2 Kota Bengkulu, yang berjumlah 236 siswa dari kelas VII hingga IX.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	76
2.	Kelas VIII	86
3.	Kelas IX	74
Total		236

Sumber: Data Siswa SMPN 02 Kota Bengkulu

Sampel menurut (Sugiyono, 2023:146) diartikan sebagai “sebagian dari total dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Pengambilan sampel dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dari sejumlah anggota populasi tertentu, dan analisis yang dilakukan pada sampel bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan populasi.” Peneliti mengambil sampel sebanyak 168 siswa dari kelas VII hingga IX dari total 236 siswa yang terdaftar di SMPN 02 kota Bengkulu. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini di pilih karena jumlah populasi relatif terjangkau dan memungkinkan untuk di teliti secara keseluruhan.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	46
2.	Kelas VIII	63
3.	Kelas IX	59
Total		168

Sumber: Data Siswa SMPN 02 Kota Bengkulu

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan memahami makna dari operasional yang digunakan pada penelitian, maka peneliti mencoba untuk mendefinisikan beberapa mengenai bagian dari kata operasional yang terdapat pada judul penelitian ini.

1. Kinerja

Secara umum, definisi kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya.

Kinerja menurut kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai “prestasi dan hasil yang telah dicapai”. Siagian (2002:97), men-

definisikan “kinerja sebagai kemampuan inidividu yang dimiliki dalam melaksanakan semua tugas dan tanggung-jawab kerja yang diberikan”.

Menurut Veithzal Rivai (2004:17) “kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama”.

Bernardin dan Russel dalam Achmad S. Ruki (2001:52) mengatakan bahwa:

“Performance is defined as record of outcomes produced on specified job function or activity during a specified time period”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa kinerja merupakan rekaman tentang hasil-hasil yang diproduksi pada suatu fungsi tugas atau kegiatan tertentu pada suatu kurun waktu tertentu. Kinerja diukur melalui hasil kerja seseorang sesuai dengan fungsi atau kegiatannya dalam kurun waktu tertentu”.

Menurut Barnawi dan Arifin (2017:13) “kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi”.

Sejalan dengan itu, Rachmawati (2013:16) berpendapat bahwa “kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok yang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan”.

Menurut Hasibuan (2019: 149-159) menyatakan bahwa “kinerja yang baik dalam diri guru akan memberikan peranan yang besar pada upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran”.

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Uno (2012:70) menjelaskan bahwa “Kinerja adalah gambaran tentang hasil kerja seseorang berkaitan dengan tugas yang dilaksanakan, dan didasarkan pada tanggung jawab profesional yang dimiliki seseorang”.

Hal ini menunjukkan jalan pada aspek kinerja yang perlu diobservasi. Uno (2012: 71) bahwa cakupan wilayah kinerja atas lima dimensi dan indikator yaitu:

Kualitas kerja yaitu mencakup bagaimana menguasai bahan, mengelola proses pembelajaran, dan mengelola kelas.

- a. Kecepatan/ketepatan yaitu menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pengajaran.
- b. Inisiatif dalam kerja yaitu memimpin kelas, mengelola interaksi pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Kemampuan yaitu menggunakan metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsinya dan layanan bimbingan penyuluhan.

- c. Komunikasi yaitu memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran

2. Guru

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang cukup pesat, tidak berarti menyurutkan peranan guru. Bahkan hasil-hasil teknologi tersebut akan menambah

beban tugas dan tanggung jawab guru. Oleh karenanya, guru sebagai pelaku utama pendidikan diwajibkan memenuhi kewajibannya sebagai pendidik profesional dan tentu saja sebagai pengembang kurikulum

Ada beragam julukan yang diberikan kepada sosok guru. Salah satu yang paling terkenal adalah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Julukan ini mengindikasikan betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan” (Naim, 2009:1).

Guru atau pendidik merupakan sosok yang harus mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik.

Secara prinsip, mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien serta tepat guna, (Naim, 2009:4).

Dalam konsep pendidikan tradisional, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang ‘alim, wara’, shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya (Naim, 2009:5). Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, posisi dan peran guru juga mengalami perubahan. Otoritas guru semakin menyusut di tengah

gerusan perubahan yang kian kompleks. Guru kini menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. Tanpa usaha semacam ini, posisi dan peranan guru akan semakin terkikis.

Jika seorang guru senantiasa memiliki spirit yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya, maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya akan lebih cepat untuk tercapai, yaitu mampu melahirkan para siswa yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan fundamental dari pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru berarti “orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar”. Dalam bahasa Inggris disebut *teacher*. Adapun dalam bahasa Arab bisa diterjemahkan kepada *mu'alim*, *mudarris*, *ustadz*, *muaddib*, *murobbi* dan *mursyid* (Munawwir & Fairuz, 2007: 229).

Dalam bahasa Indonesia istilah guru juga disinonimkan dengan istilah pendidik. Namun, pemaknaan pendidik ini lebih luas cakupannya termasuk juga di dalamnya guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang semakna dengannya. Definisi ini sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di sana dikatakan: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Kemudian lagi di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I pasal 1, guru didefinisikan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kata-kata “guru sebagai pendidik yang profesional” mengindikasikan bahwa tidak semua orang bisa diangkat atau ditempatkan tugas menjadi guru, karena guru adalah sebagai suatu profesi yang menuntut keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan perannya. “Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu” (Sidiq, 2018: 1).

“Guru ialah seseorang yang sangat berpengaruh di dalam dunia pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab, peran dan tugas dalam proses belajar mengajar” (Omairoh, 2017).

3. Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan.

Prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik, Rosyid moh. Zaiful, dkk (2019: 9), dalam periode tertentu dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan keterampilan.

Istilah prestasi di kamus ilmiah populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu perilaku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.

Prestasi merupakan sebuah pencapaian seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Prestasi adalah bukti nyata atas usaha yang dilakukan oleh individu. Hal ini selaras dengan apa yang di

katakan oleh muhammad Amin yaitu “prestasi dapat di definisikan sebagai usaha yang tidak hanya di kenal dengan hasil yang baik akan tetapi hasil dari yang kurang baik pun disebut dengan prestasi” (Amin et al., 2019).

Prestasi di peroleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan lain. Prestasi yang di peroleh dari hasil pembelajaran setelah di nilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang, ataupun tinggi. sependapat dengan ahli tersebut, susanti (2019: 32-33) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatsi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang di capai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tungkah baru itu bukan di sebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

4. Belajar

Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahaan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Dalam buku psikologi pendidikan (2007:72) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Sugihartono, dkk (2007: 35) menegaskan bahwa tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar, adapun tingkah

laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar jika pelaku tersebut menyadari adanya perubahan atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan, misalnya menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.

b. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya. Contohnya jika seseorang sedang berlatih melakukan passing pada permainan sepak bola, maka ia akan mengalami suatu perubahan teknik passing dari kurang baik menjadi lebih baik, sehingga ketika proses belajar benar-benar dilakukan dengan baik maka hasil yang akan didapatkan adalah ia dapat melakukan passing dengan tepat dan terarah.

c. Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif jika perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar yang dilakukan maka makin baik dan makin banyak perubahan yang didapatkan. Perubahan dalam belajar bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d. Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seseorang dalam bersepeda, setelah belajar tidak akan hilang begitu saja akan tetapi terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang seiring dengan proses belajar dan latihan yang dilakukan.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Slameto (2010:2) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Gegne dalam Slameto (2010:13) belajar ialah “suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. “Belajar

adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. (Aunurrahman,2012:35).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku positif yang membawa perubahan kearah yang diperoleh dari pengalaman. Slameto (2010:3) ciri-ciri belajar dibedakan menjadi enam yaitu:

a. Perubahan terjadi secara tidak sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuan bertambah, kecakapan bertambah dan kebiasaan bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara kesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misal jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeriang, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat

menetap atau permanen. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan menghilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Menurut Burton dalam Susanto (2013: 3), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara menurut E.R. Hilgard dalam Susanto (2013: 3), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).

Hamalik dalam Susanto (2013: 3) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar

itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan ketrampilan (Psikomotorik).

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan dalam pendidikan formal maupun non formal. Perubahan tersebut merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian belajar menurut Surya (2007:84) ialah “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Seseorang dikatakan belajar, jika ia terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan ditandai dengan adanya perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi tingkah laku, gaya berfikir, dan pengetahuannya yang bertambah.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan/respon siswa terkait minat belajar siswa selama proses pembelajaran pendidikan agama islam. Instrumen riset berupa serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk menilai dan mengumpulkan informasi mengenai keterkaitan antara kinerja pengajar (seperti kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran) dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa besar usaha dan keterampilan pengajar dalam mengajar serta membimbing siswa berkaitan dengan tingkat pencapaian siswa, yang selanjutnya bisa

dijadikan landasan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

2. Pengamatan (observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. metode pengamatan yang terencana digunakan untuk menilai kinerja seorang guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam serta kaitannya dengan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun perilaku Islami. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memahami dan mengenali pola-pola hubungan tersebut, sehingga dapat dirumuskan strategi perbaikan guna meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi belajar siswa. “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (Sugiyono, 2023: 238–239). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah aktifitas siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan data yang sudah ada. Dokumentasi dilakukan sebagai bahan bukti terjadinya suatu proses penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah yang akan diteliti berupa foto.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sejumlah data penelitian, dan agar pekerjaannya lebih mudah kemudian hasilnya lebih baik, dalam artinya lebih cepat, lebih lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, menyusun penelitian dan

menyiapkan beberapa instrumen untuk menjawab penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah :

1. Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat siswa dalam proses pembelajaran angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa menyangkut minat belajar siswa. Siswa diberikan angket prestasi belajar dengan menggunakan Skala Likert, dengan kriteria skala yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju. Dalam penelitian ini, angket yang akan diberikan kepada siswa sebanyak 20 pernyataan.

Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Butir Angket Prestasi Belajar Siswa

Kriteria	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

(Sugiyono, 2023: 168)

Tabel 3.5 kisi kisi Instrumen Indikator Kinerja Guru

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1. Perencanaan pembelajaran	1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum belajar mengajar. 2. Menguasai materi yang di ajarkan. 3. Memberikan contoh relavan saat menjelaskan materi.	2,15,16
2. Pelaksanaan pembelajaran	1. Menjelaskan materi PAI dengan jelas dan sistematis. 2. Menggunakan metode pembelajaran	1,4,17,18,5,19,14

	bervariasi 3. Menggunakan media pembelajaran seperti video atau alat bantu lainnya. 4. Mendorong siswa untuk aktif 5. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya 6. Meyelasaikan pelajaran sesuai waktu	
3. Motivasi dan pembinaan siswa	1 Memberikan motivasi kepada siswa 2 Menjalin komunikasi yang baik 3 Memperhatikan kemampuan setiap siswa	3,12,13,20
4. Evaluasi dan penilaian	1 Memberikan umpan balik atas tugas secara tepat waktu 2 Mengevaluasi hasil belajar siswa 3 Bersikap adil menilai prestasi siswa	6,8,9
5. Kedisiplinan dan keteladanan	1 Hadir tepat waktu sesuai jadwal. 2. menunjukkan sikap disiplin 3. membeikan contoh perilaku yang sesuai nilai islam	7,11,10

a. Instrumen kinerja guru (Variabel X)

Instrumen untuk mengukur kinerja guru menggunakan angket (kuesioner) yang di susun berdasarkan indikator kinerja guru yaitu:

- Perencanaan pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran
- Evaluasi pembelajaran

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian Variabel X (Kinerja Guru)

Bentuk: Angket skala likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)

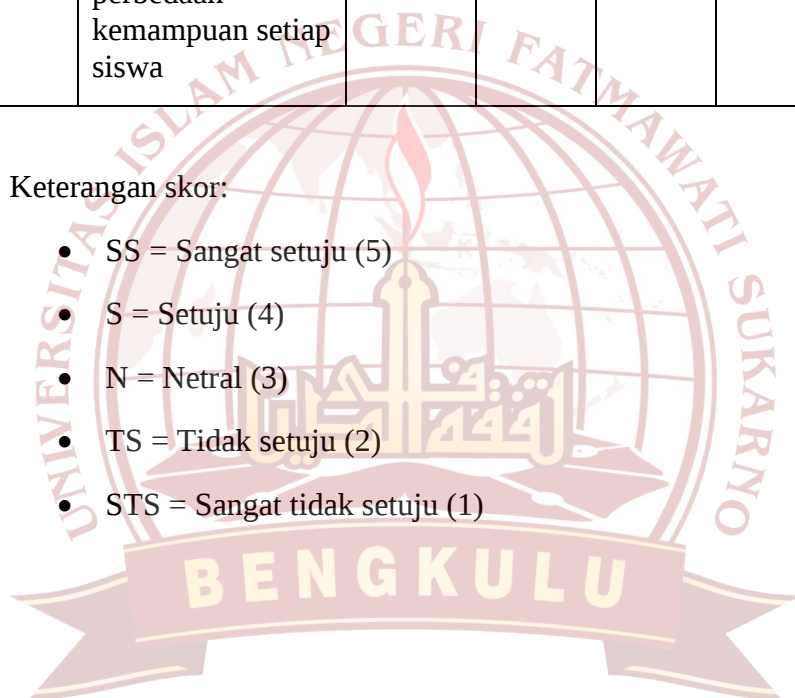
No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Guru menjelaskan materi PAI dengan jelas dan sistematis					
2.	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar					
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar PAI.					
4.	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar PAI.					
5.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi.					
6.	Guru memberikan umpan balik atas tugas siswa secara tepat waktu.					
7.	Guru hadir tepat waktu di kelas sesuai jadwal.					
8.	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa secara berkala.					
9.	Guru bersikap adil dalam menilai prestasi siswa.					

10.	Guru memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islam.					
11.	Guru menunjukkan sikap disiplin dalam mengajar					
12.	Guru memotivasi siswa untuk belajar agama dengan sungguh sungguh					
13.	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswa					
14.	Guru PAI menyelesaikan pelajaran sesuai waktu yang ditentukan					
15.	Guru PAI menguasai materi pelajaran yang diajarkan					
16.	Guru PAI memberikan contoh yang relevan saat menjelaskan materi					
17.	Guru PAI menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat bantu lainnya.					
18.	Guru PAI mendorong siswa untuk aktif dalam					

	proses belajar dan mengajar					
19.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan					
20.	Guru PAI memperhatikan perbedaan kemampuan setiap siswa					

Keterangan skor:

- SS = Sangat setuju (5)
- S = Setuju (4)
- N = Netral (3)
- TS = Tidak setuju (2)
- STS = Sangat tidak setuju (1)



Tabel 3.7 Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Siswa

Bentuk: Dokumentasi nilai rata-rata PAI

No.	Nama siswa	Nilai ulangan 1	Nilai ulangan 2	Nilai UTS	Nilai Rapot	Rata- Rata
1	Muhammad Orion Nadiv	95	100	98	98,5	98
2	Ricky Alvero Riadi	90	100	98	98,6	98,25
3	Dzakiyah Atiqah Zalwa	95	100	94	96,6	97,33
4	Fernando Putra Palenci	90	100	96	94	97,33
5	Hatta Hasbur Rahman	90	100	98	97,5	97
6	Cinta Aracelya	90	100	98	95,54	92,08
7	Amanda Sela Kasmirah	95	100	98	97,5	96,16
8	Sultan Muhammad Alfadhl	90	100	98	98,5	98
9	Geisra Febrian Aprinaldi	95	100	98	97,66	97,33
10	Princessa Azahra Syavira	95	100	98	97,25	97,5
11	Zaskia indah aprilliona	95	96	96	95,66	95,33
12	Aisyah Putri Azra	95	96	98	97,12	97,25
13	M. Satria pratama jumalfens	95	100	98	97,66	96,33
14	Muhammad Farraz Sandelovta	95	100	98	97,41	95,83
15	Fathan maulana	90	100	98	96,08	94,16
16	Raisha Fathiah Tihani	95	97	92	93,75	92,5
17	Ananda Hirate Okta Firmansya	90	100	98	94,66	91,33
18	Aulya syarif	95	100	98	97	97

19	Gilang Himawan Wahyudi	90	96	98	96,41	93,83
20	Chila Berly K.	100	100	96	84,16	77,33
21	Kezia Alona Putri Sembiring	100	96	98	89,93	81,86
22	Zivanna aulia putri	95	96	98	96,62	94,25
23	Muhammad Fadhil	90	100	98	96,3	94,6
24	kinaya luthfiah dearny	90	100	96	94,65	92,3
25	Fikri Rasyid Elhamdani	95	100	98	96,75	95,5
26	M.aqil Al afif	95	100	98	96,8	94,6
27	Naurah Khansa Alhafidzah	95	100	94	93,9	96,8
28	Arya Pradana	90	100	98	97	97
29	Najdah shafa ramadhania	90	100	96	96,5	95
30	Syifa Wahyudi	95	96	98	96,8	94,6
31	Dylan Keitaro Ardana	100	100	98	97,8	96,6
32	Raihan Abdurahman Qowiyah	90	100	98	96,5	97
33	Nerazurri alea chifa	100	100	98	96,1	93,2
34	Marwa Safira Pradipta	90	100	98	97,8	96,6
35	M.Khadafi Daffa Alvaro	96	98	98	96,87	95,75
36	Alvinocarlagustian	93	92	98	95,87	94,75
37	Hibrall putra caesar	88	98	98	96	94
38	Kevint alghazali	95	98	98	94,37	95,75
39	Kiran maria palint	95	98	98	96,87	95,75

40	Syakira Kusuma Sarani	90	98	94	95,25	94,5
41	M.ilham.bayu.putra	93	96	98	96,37	94,75
42	Muhammad Dzaki Fatur Rahman	93	98	98	96,62	95,25
43	Raesha Indhira Prasetyo	93	92	98	93,5	95
44	Kayla Roliahenna	100	84	98	94,25	93,5
45	Tasya khainun lestari	93	94	96	93,75	90,5
46	Nur nadia silva angelica	93	100	98	96,87	95,75
47	Aurelia kasih imaya	90	96	96	94	94
48	Aidha humaeroh	93	98	98	96,5	96
49	Annisa tri Aulia	98	88	96	82	94
50	Fazillah Rama dhini	95	98	96	94,12	93,25
51	Ahmad Dzaki Fajri	78	98	96	92,25	91,5
52	Rafid izan prayata	88	94	94	95	93
53	Tesar Albatsit Mubarak	90	86	98	91,25	93,5
54	Zifany Rahma Althaafisyah	95	98	98	98	97
55	Marissa Wulan Dari	97	88	96	89,37	93,75
56	Alentara	93	86	92	88	91
57	M.hafiz hardiyanto	93	92	96	95,37	93,75
58	Faurel Keysa Titania	93	98	98	96,62	95,25
59	Angga Alfarizi	93	98	94	95,75	96,5
60	Hibrall putra caesar	93	98	92	94,62	95,25
61	Vazellyo evany peratama	88	84	96	90,25	90,5
62	Danish Raditiya	88	78	96	90,62	85,25

63	Cheery nur aqio candra	90	98	96	93	92
64	Alisya putri ramadhani	95	90	98	95,37	93,75
65	Hisyam taufiqurrahim	80	82	86	88	88
66	Ibrachim Samurai Putra Mohammed	83	98	96	94,87	92,75
67	M.vaiz al syafid	85	96	96	94,87	92,75
68	Nadyn Safita	93	86	96	93,62	92,25
69	Piet Hizbulloh Arifin	93	100	98	95,37	95,75
70	Chelsy astrella balqis	95	100	96	91,37	96,75
71	Afifah Zahirah	100	100	88	87,12	91,25
72	Syakina faeyza humairah	90	90	98	95	93
73	Valiqa athirah ghaisani	95	75	92	86,25	89,5
74	Alifa Rafani Kurniawan	100	80	94	92	93
75	Chanza latifa anva putri	90	90	94	91,62	86,25
76	Raisyah Puteri Alpindo	90	85	72	70,62	86,25
77	Fakhri Adnurika wijaya	95	95	80	76,75	92,5
78	Vania khansa	95	90	94	90,87	88,75
79	Faizah Khoiru Rahmah	100	80	92	86,25	85,5
80	Deffan Cipto Bayanaka	100	75	92	76,25	83,5
81	Alvaro Gavriel Jalova	100	90	96	87	92
82	Nadine Anggun Haristy	95	95	94	90,37	88,75
83	Vania Grace Simanjuntak	100	92	66	83,87	93,75
84	Haura Zafeerah Syailendra	90	90	98	94,87	91,75
85	muhammad alfahri ramadhan	85	100	90	83,5	88

86	Keisha Balqis Zahra	100	80	94	85,25	88,5
87	Aisyah adila husna	95	95	82	74	88
88	Yonathan Ekklesia Surbakti	100	96	88	91,37	93,75
89	Nayna fitriyana putri	100	80	88	83,25	86,5
90	Alincha Natasya sofyan	93	96	88	92	92
91	Rafandra Mahardhika	93	96	84	93	91
92	Asifah okta soleha	93	96	90	94	93
93	Asyifa nurfadhillah	93	96	94	95	94
94	Eza Malik Ibrahimovic	93	96	78	91	89
95	Alhafis Muhammad rianza	93	96	76	90	88
96	Radhi Rizki athallah	94	96	76	86	88
97	Irfan athallah pratama	87	96	88	91	90,5
98	Stevanno Endrika Putra	93	96	94	95	94,5
99	Adicea Nurfadilah	93	96	88	93	92.5
100	Fresilia natasyah putri	93	96	84	93	91,5
101	Nayla Ayudia Humairah	93	96	82	92	90
102	Ghaniyyu Khalid kurniawan	93	96	92	95	94
103	Rani Julia Aqilla	93	96	86	93	92
104	M.fachry annajmi	93	96	92	95	94
105	Alhafis Muhammad rianza	87	96	86	94	90
106	Chyara Alquinsha Alodie	93	96	86	93	92
107	Melinda Sari Nasution	93	96	86	94	92
108	Aqila Putri Arsi	93	96	88	94	92

109	Kikandrya rakhsandrina	93	96	92	95	94
110	Giaza Yulian eka putri	93	96	90	95	93,5
111	Muhammad Akbar Febriansyah	93	96	90	93	93
112	Muhamad razie putra firmansya	93	96	92	95	94
113	Bilqis Dzakiyah Madani	93	96	96	96	95
114	Affan imana akbar	93	96	84	93	91,5
115	Alvaronizam fawwaz hidayat	93	96	78	90	89
116	Inayah Chelsi rahmadonita	93	96	88	94	88,5
117	Nadhifa Marsyatiqa	86	96	76	89	86
118	Kenzy Balqis widana putri	93	96	94	95	94,5
119	Queensyaqillah hidayat	93	96	80	91	90
120	Aqila Safira Putri	93	96	78	91	89,5
121	Alya Rama dani	93	96	96	95	95
122	Muhammad ansel aryastya	93	96	92	95	94
123	Rafli Azka putra	93	96	76	90	88
124	Muhammad syafiq efendi	93	96	92	95	94
125	Bintang ferdi yanda	93	96	76	89	88,5
126	Velozia rahmadhani	96	96	74	92	89,5
127	Raden ayu ufairah faizah qaaley	96	75	58	85	78,5
128	Clara ellysia batubara	96	96	76	90	89,5
129	Raditiya rakha putra	96	96	68	87	86
130	Racka Aditya Anugerah Wandu	96	96	74	89	88
131	Muazzam aldric azhari	96	96	74	86	88

132	Nayla ervianza	96	95	54	85	82,5
133	Yasmin Atirra Sari Putri	96	96	52	85	82
134	khalissya zhifaramadhani f	96	75	82	95	87
135	Karisa Feby Ananda	96	96	78	92	90,5
136	Shankara Parvanaya Setiawan	96	96	80	90	90,5
137	Dhyamoza Putri Khasima	96	96	75	89	89
138	Gieshell Abelia	96	75	84	87	85,5
139	Adiva elviera fitria	96	96	82	95	92
140	Hayfa Anindia Nisa	96	96	86	84	90,5
141	Calista Aurelia Syndri	96	96	60	88	85
142	Qhianu ghaisan al-gifahri	96	75	52	83	76,5
143	Nayfa ervianza	96	96	70	83	86
144	Muhammad Rizq Fadhlán Shaputra	96	96	56	83	82
145	Muhammad Jibran Al Muharram	96	96	62	83	84
146	Raditiya rakha putra	96	96	70	83	86
147	Shankara parvanaya setiawan	75	75	62	83	73
148	M. Naufal Abqary	96	96	52	87	82
149	Ahmad masykur althof	96	96	78	90	84
150	Andra Arif Hidayatullah	96	96	62	85	84
151	Syifa dian syafitri	96	96	60	85	84
152	Tiara okta fianda	96	96	54	83	82
153	Husniyyah permata astrie	96	96	56	85	83
154	Giovino Fahri Arrazak	96	96	46	83	80

155	Aisyah afiqah ramadhani	75	75	63	85	74,5
156	Alika Madinah putri	96	96	60	84	84
157	Muhammad fadliano	96	96	66	85	85
158	Nugrah Ahlam Na'im	96	96	76	85	88
159	Muhammad Abid Britiansyah	96	75	46	85	75
160	Nadira anggaraini	96	96	72	95	89
161	Jihan aqila	96	96	62	94	87
162	Fitra	96	96	80	95	91
163	Fauza Anggun Oktaviani	88	96	94	94	93
164	Rihanna Aliya Ridhawan	85	85	80	84	83
165	Abrar Aprilio Caya	83	83	64	84	78,5
166	Pratama septanoris	88	96	80	93	89
167	Muhammad Ilham Al-Hafidzi Azizan	84	83	54	84	76
168	Amelia oktavia	83	83	80	84	82,5

Sumber: Hasil Penelitian

b. Instrumen Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Instrumen untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan dokumentasi nilai, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang diperoleh dari guru mata pelajaran atau arsip sekolah.

Setelah kuesioner atau angket di distribusikan dan data di kumpulkan, analisis dilakukan menggunakan metode data statistik sebagai berikut:

1. Pengujian Instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur

variabel yang diteliti. Menurut Ghazali, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pernyataan yang terdapat di dalamnya mampu mengungkapkan dan presentasikan variabel yang hendak diukur secara tepat.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen variabel kinerja guru dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson melalui bantuan program SPSS. Uji validitas dilakukan dengan cara mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka item pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel (r hitung $<$ r tabel), maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan jumlah responden yang digunakan, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,151.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kinerja guru yang berjumlah 20 butir memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen kinerja guru dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Menurut Ghazali Uji Validitas dipergunakan mengukur kevaliditan kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan – pertanyaan didalamnya dapat mendefinisikan apa yang ingin diukur dalam kuesioner tersebut.

Dasar pengambilan keputusan

- a. Bila $R_{hitung} > R_{tabel}$ dimana pertanyaan dikatakan valid
- b. Bila $R_{hitung} < R_{tabel}$ dimana pertanyaan dikatakan tidak valid

Langkah-langkah uji validitas di SPSS

Analyze – corrillate – bivarite – pindahkan data – oke

Kesimpulan

a. Kinerja Guru

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,566	0,151	Valid
2	0,540	0,151	Valid
3	0,579	0,151	Valid
4	0,655	0,151	Valid
5	0,540	0,151	Valid
6	0,591	0,151	Valid
7	0,535	0,151	Valid
8	0,552	0,151	Valid
9	0,563	0,151	Valid
10	0,576	0,151	Valid
11	0,701	0,151	Valid
12	0,694	0,151	Valid
13	0,583	0,151	Valid
14	0,461	0,151	Valid
15	0,579	0,151	Valid
16	0,581	0,151	Valid
17	0,332	0,151	Valid
18	0,587	0,151	Valid
19	0,578	0,151	Valid
20	0,483	0,151	Valid

2. Lembar Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan dalam mengamati secara langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (Sugiyono, 2023: 238–239). Jenis observasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonepartisipatif karena observer tidak terlibat dalam kegiatan melainkan hanya menjadi pengamat.

H. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah analisis data, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Untuk olahan datanya, peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistic. Data yang terkumpul, selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik yang sesuai teknik analisis yang di gunakan untuk menganalisis kinerja guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah dengan menggunakan rumus *r product moment*, yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- **r** = Koefisien korelasi Pearson
- **n** = Jumlah responden (misalnya jumlah siswa atau guru)
- **X** = Nilai variabel pertama (misalnya skor kinerja guru)
- **Y** = Nilai variabel kedua (misalnya skor prestasi belajar siswa)
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor Y